BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar, dalam penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak Iwan Sawandi,S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Dwi Sri Subekti,S.Pd selaku Waka Kurikulum, Ibu Abidatul Mufidah, S.Pd dan Ibu Wiwik Surya Ningsih Selaku Guru Akidah Akhlak, serta beberapa siswa.

Istilah Akhlakul Karimah adalah penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjuk oleh al-qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW. Atau bisa juga dikatakan keadaan jiwa yang kokoh dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terkait upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di lembaga ini, maka hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Tawadu' Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar

Dalam dunia pendidikan semua masyarakat mengetahui bahwa tugas dari guru akidah akhlak ialah hanya menyalurkan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tetapi jika dilihat dari tugas-tugas guru bukan hanya memberi dan menyalurkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga bertugas membentuk karakter peserta didik. Untuk membentuk pribadi yang berperilaku baik dan berwawasan luas. Mempunyai tanggung jawab baik dalam bersosialisasi

merupakan salah satu dari sekian banyak jenis-jenis berperilaku baik. Seperti halnya sikap tawadu' dengan berjabat tangan kepada guru yang dilakukan di sekolahan. Merupakan serangkaian kegiatan yang menjadi paksaan secara langsung dengan menjalankannya setiap hari serangkaian kegiatan itu akan merubah menjadi kebiasaan yang mungkin akan menjadi kendali dalam diri seorang peserta didik ketika ia sedang berhadapan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam upaya guru/ustad tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan saja melainkan memberi contoh realnya kehidupan sehari-hari baik ketika sedang mengajar maupun ketika dalam bersikap tawadu' di sekolahan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan guru akidah akhlak sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Hasil dari wawancara pada tanggal 20 Juni 2019 yang peneliti dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak , beliau mengungkapkan bahwa:

Secara untuk menanamkan sikap tawadu' pada guru, disini ada dua pembelajaran yaitu pembelajaran secara langsung dan tidak langsung. Yang pertama secara langsung ini dilakukan di dalam kelas dengan cara guru, menjelaskan pada siswa tentang nilai-nilai sikap tawadu', juga berjabat tangan dengan lebih tua atau dewasa di hadapan umum. Kedua pembelajaran tidak langsung seperti di lingkungan sekolah dalam kegiatan sehari-hari jika bertemu guru menunduk dan berjabat tangan dengan guru, serta menyapa terhadap sesama teman lain.[125]

Hal diatas dikuatkan dengan foto dokumentasi sikap tawadu' di dalam kelas, sebelum guru memulai pembelajaran pertama-tama pembukaan setelah itu mulai pelajaran yang akan dipelajari siswa disuruh untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru:

[125] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah, guru Akidah Akhlak, Rabu 19 Juni 2019

4.1 Gambar Siswa Berjabat Tangan[126]

Hal senada dengan apa yang diungkapkan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, beliau juga mengungkapkan bahwa:

> Banyak anak-anak yang sebelum mengenal sikap tawadu' kepribadiannya bisa dikatakan kurang baik, akan tetapi setelah mengenal akhalakul karimah kepribadian kurang baik itu perlahan berubah menjadi sebaliknya, hal ini menjadi salah satu hasil yang menunjukkan bahwa akhlakul karimah memberi dampak positif.[127]

Kegiatan akhlakul karimah mempunyai imbas cukup efektif dalam membentuk pribadi peserta didik supaya memiliki kontrol perilaku yang baik, dengan sikap tawadu' yang dilakukan di lingkungan sekolah membuat peserta didik yang menetap di lingkungan sekolah sebagian banyak dilakukan untuk kegiatan sikap tawadu' yang'positif yaitu akhlakul karimah. Larangan untuk tidak bersikap tawadu' juga menyempitkan ruang gerak para siswa untuk tidak melakukan sikap tawadu'. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat para guru semakin mudah mengawasi perilaku peserta didiknya dalam proses beajar dalam meningkatkan control perilakunya. Kegiatan akhlakul karimah yang diterapkan semakin efektif ketika guru dapat mengondisikan jumlah peserta didiknya yang melebihi batas jumlah guru. Akan tetapi perkrmbangan zaman dan sedikitnya jauh pengawasan peserta didik oleh pendidiknya memiliki dampak tersendiri bagi proses peningkatan control perilakunya.

---

[126] Observasi kelas VIIIc pembelajaran akidah akhlak, Kamis 20 Juni 2019

[127] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih, Selaku Guru Akidah Akhlak Kamis 20 Juni 2019

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak , beliau mengungkapkan bahwa :

> Iya mbak, kalau disekolah mungkin para guru dan para ustad/ustadzah dapat melihat perkembangan pembentukan karakter peserta didiknya, akan tetapi kalau diluar lingkungan sekolah, saya pribadi sebagai guru kurang mendapat kesempatan untuk melihat sikap tawadu' akhlakul karimah siswa itu mbak.[128]

Hal ini senada dengan hasil wawancara Ibu Abidatul Mufidah selaku guru Akidah Akhlak juga mengutarakan pendapatnya, beliau mengungkapkan bahwa:

> Upaya guru pada peserta didiknya saya kira kurang maksimal apabila lingkungan luar dapat membantu memperbaiki dari yang kurang baik dari peserta didik, tapi saya kira itu tidak apa-apa apabila siswa dapat menempatkan dirinya kedalam hal sikap tawadu' yang lebih positif. [129]

Lingkungan yang baik pula akan menciptakan generasi yang baik, sebaliknya lingkungan kurang baik akan menciptakan generasi yang kurang baik pula, inilah penyebab mengapa lingkungan merupakan salah satu faktor upaya guru dalam menanamkan kontrol perilaku siswa dengan kegiatan akhlakul karimah karena ketika siswa keluar dari lingkungan sekolah, maka masyarakatlah yang menjadi pijakan siswa selanjutnya dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Juni 2019, di mts al-muhtaduun jabung blitar mengenai kegiatan pembelajaran di kelas, berikut hasilnya:

> Saya mengikuti guru akidah akhlak, untuk memasuki kelas VII-A kemudian mengamati langsung bagaimana sikap tawadu' terhadap guru pada saat awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti melihat dan mengamati sikap siswa terhadap guru ternyata mereka berjabat tangan dengan menunduk terhadap gurunya, dan juga merendah terhadapnya.

Observasi peneliti diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada tanggal 21 Juni 2019 , saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dengan penanaman akhlakul karimah tentang kegiatan suasana pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan sikap tawadu'.

---

[128] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak , Jumat 21 Juni 2019
[129] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Sabtu 22 Juni 2019

4.2 Gambar Pembelajaran di kelas VII[130]

Karena mts al-muhtaduun jabung adalah sekolah islam maka yang bersekolah ataupun guru yang mengajar disini semuanya dianjurkan mempunyai sikap tawadu', oleh sebab itu pada saat jam mata pelajaran akidah akhlak siswa dapat menerapkan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

> Kalau guru atau ustad/ustadzah itu sudah lepas pengawasan dalam mengadakan kegiatan keagamaan untuk bersikap tawadu' kepada yang lebih tua termasuk guru dan orang tua dimanapun berada di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan di lingkungan keluarga.[131]

Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak beliau juga mengutarakan pendapatnya bahwa:

> Lingkup pengawasan guru adalah sekolah , jika terjadi penyimpangan oleh siswa ketika di rumah maka orang tualah yang lebih berhak memberikan arahan pada anaknya mbak.[132]

---

[130] Observasi kelas VIIIc pada pembelajaran akidah akhlak, Senin 24 Juni 2019
[131] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Senin 24 Juni 2019
[132] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak , Selasa 25 Juni 2019

Gambar 4.3 Sholat Berjamaah

Menggunakan kegiatan akhlakul karimah sebagai salah satu upaya akidah akhlak dalam menanamkan sikap tawadu'dapat membantu guru dalam menyiapkan peserta didik kedalam bentuk peserta didik yang berpribadi dan berprilaku yang baik, usaha guru dalam menerapkan sekaligus memberi contoh kepada peesrta didiknya disekolah juga akan lebih seimbang lagi jika guru dapat melihat perkembangan yang sedang berjalan selain dilingkungan sekolah.

Sanksi yang diterapkan sesuai dengan timbangannya akan memberi para peserta didik pelajaran sekaligus hikmah dari setiap perilaku atau perbuatan yang mereka lakukan, hal ini akan menimanilisir para peserta didik melakukan hal yang negative, karena sebelum mereka akan melakukan hal-hal tersebut tentunya mereka akan berfikir dahulu akibat serta sanksi apa yang akan mereka dapatkan.

Akan tetapi walaupun demikian se-efektif apapun upaya guru dalam menanamkan control perilaku peserta didiknya dilingkungan sekolah, jika dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung maka hal itu tidak sia-sia. Sebab ketika seorang peserta didik lepas dari lingkungan sekolah maka mereka akan bersosialisasi dilingkungan utama mereka yaitu lingkungan keluarga. Kondisi yang mendukung seorang peserta didik mengembangkan pengetahuannya terkait dengan pelajaran yang ia dapatkan baik dari sekolah akan sangat membantu peserta mengeluarkan

poensi-potensi tersembunyi yang ia miliki, dalam lingkungan keluarga terbentuknya karakter peserta didik akan mengimintasi dari lingkungan yang ia tempati. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa keras upaya guru dalam memperbaiki karakter anak yang rusak jika orang tua hanya setengah-tengah mendukung maka hal itu akan sia-sia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau menyatakan bahwa:

> Mengajarkan kepada siswa untuk saling rendah diri, walaaupun sebaya seumurannya, menumbuhkan sikap tawaadu' terhadap gurunya. Kita sebagai guru juga memantau siswa dan menasehati siswa ketika siswa tersebut tidak menghormati guru.[133]

Sependapat dengan hasil wawancara Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak juga mengutarakan jawabannya, beliau mengatakan bahwa:

> seketat-ketatnya peraturan dari sekolah untuk tidak mengizinkan para siswa keluar sebelum jam selesai pembelajaran tawadu', untuk beberapa alasan, padahal sebenarnya siswa itu akan membolos pada waktu pelajaran akidah akhlak yang tidak dilaksanakan selama itu, nah otomatis waktu yang tersisa akan sia-sia mba, waktu yang saya kira cukup lama itu akan menimbulkan kerugian untuk siswa karena mereka minta izin oleh gurunya secara tidak langsung akan ketinggalan jam pelajaran baik dari sekolah, dan itu sangat rugi mbak.[134]

Dengan pertanyaan yang sama Bapak Iwan Sawandi selaku kepsek beliau mengungkapkan bahwa:

> Sekolah bukanlah tempat dimana guru-guru memberikan pengawasannya maksimal kepada siswa-siswi nya, akan tetapi ditempat inilah para guru berupaya keras dalam membina anak didiknya supaya apa yang diharapkan dapat tersampaikan, akan tetapi kami pihak sekolah juga meminta orang tua juga berperan

[133] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru Akidah Akhlak, Rabu 26 Juni 2019
[134] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak , Kamis 27 Juni 2019

> dalam hal tersebut walaupun sebenarnya dalam hal bina membina anak adalah kewajiban mutlak orang tua.[135]

Guru merupakan orang tua yang berada di sekolah atau dapat dikatakan orang kedua bagi anak/peserta didiknya, karena tugas dan kewajiban guru bertanggung jawab atas terbentuknya generasi yang berwawasan luas dan berakhlak terpuji, akan tetapi tugas itu akan berkurang jika peserta didik tidak berada diarea dimana guru mempunyai wewenang dalam membina peserta didik yaitu lingkungan sekolah. Karena kegiatan akhlakul karimah begitu banyak akan sulit jika dalam penekanannya semua kegiatan ditekankan atas semua unsur. Dalam pengorganisasian kegiatan akhlakul karimah di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar ini guru menekankan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap tawadu' siswa melalui kegiatan akhlakul karimah yaitu berjabat tangan dan menunduk kepada guru/orang tua.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

> Banyak kegiatan akhlakul karimah yang dilaksanakan oleh para siswa-siswi semuanya menjadi perantara usaha kami dalam membina para siswa, untuk memperbaiki sikap/perilaku para siswa kami lebih menekankan pada kegiatan akhlakul karimah dan sikap tawadu', mbak.[136]

Sependapat dengan hasil wawancara Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, beliau juga menyatakan bahwa:

> Dalam membina perilaku siswa lebih baik apabila sikap tawadu' sebagai salah satu kegiatan akhlakul karimah yang digunakan untuk menanamkan siswa yang memiliki akhlak terpuji, karena dalam kegiatan akhlakul karimah itu pelajaran yang ada didalam banyak membahas tentang bagaimana siswa harus memiliki adab terhadap ilmu yang diraihnya, terhadap guru yang memberinya,

[135] Wawancara dengan Bapak Iwan Sawndi selaku Kepala Sekolah , Jumat 28 Juni 2019
[136] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak,Sabtu 29 Juni 2019

orang tua yang membesarkannya dan teman sejawat yang sehari-hari hidup diingkungannya, dan masih banyak lagi mbak.[137]

Ibu Dwi Sri Subekti selaku Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Kegiatan akhlakul karimah merupakan sarana yang digunakan guru dalam menanamkan pribadi siswa, hampir semua pelajarannya mengandung unsur bagaimana sikap tawadu'.[138]

Sikap tawadu' merupakan memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melelahkan diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu tawadu' juga mengandung pengertian tidak merendahkan diri orang lain. Pada kegiatan pelajaran yang lebih ditekankan yaitu pada bagaimana siswa akan menghadapi sebuah situasi yang akan memperlihatkan pengetahuannya tentang bagaimana pengaplikasikan perilakunya terhadap lingkungan yang sedang di naungi.

Ibu Abidatul Mufidah selaku guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Sikap tawadu' siswa akan mengalami perubahan ketika mereka sudah mulai menjalankan kegiatan akhlakul karimah, yang salah satunya yaitu berjabat tangan dan menunduk dihadapan guru maupun orang tua itu mbak, karena didalam kegiatan itu siswa akan diarahkan bagaimana berhadapan dengan kondisi sehari-hari.[139]

Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan disekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses penanaman karakter anak terutama pada segi perilaku sikap tawadu', selain guru akidah akhlak, lingkungan juga akan ikut menentukan seperti apa pribadi yang nantinya akan tumbuh. Upaya guru dalam menanamkan kendali perilaku pesserta didiknya akan efektif apabila lingkungan sekitar ikut serta dalam membangun karakteristik siswa yang berperilaku baik.

Berdasarkan hasil observasi data diatas peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Juli 2019, di mts al-muhtaduun jabung blitar mengenai beberapa guru , waka, kepala sekolah dan lain-lain, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul

[137] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Senin 1 Juli 2019
[138] Wawancara dengan Ibu Dwi Sri Subekti Selaku Waka Kesiswaan,Selasa 2 Juli 2019
[139] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Selasa 2 Juli 2019

karimah melalui kegiatan pembelajaran yakni dengan memberikan kesadaran pada siswa tentang materi pelajaran tawadu' menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap tawadu'. Pemberian contoh misalnya saling rendah hati dan patuh pada perintah guru, dari pihak guru juga memantau dan menashati siswa ketika ada siswa yang bersikap intoleran.

Jadi untuk meningkatkan gaya belajar siswa, mengajak para siswanya untuk belajar diluar kelas. Kegiatan ini biasanya dilakukan agar siswa lebih bebas dalam mengepreasikan praktiknya. Ruang gerak siswa juga lebih luas apabila kegiatan praktiknya atau demontrasi ini dilakukan diluar kelas. Selaina itu untuk berlatih nyata, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap ta'awun di mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar

Dalam rangka membentuk pribadi yang berwawasan luas para guru mempersiapkan strategi yang khusus untuk peserta didiknya supaya dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan targetnya. Banyaknya pengaruh dari luar yang terkadang mengecoh pemikiran-pemikiran yang masih rentan, membuat para guru akidah akhlak semakin berhati-hati menuntun peesrta didik melewati jembatan kehidupan semakin licin agar tidak terpeleset kedalam hal negative pergolakan zaman. Diera globalisasi yang semuanya serba menggunakan pengetahuan ini, siapa yang tidak dapat mengikuti zaman maka ia tertinggal karena semua digital. Begitu juga yang dilakukan di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar, dengan menggunakan kegiatan akhlakul karimah sebagai salah satu alternative guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap ta'awun mempunyai dampak positive dan negative. Guru menyeimbangkan pengetahuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari para siswa untuk menghadapi segala macam

bentuk perombakkan zaman. Semakin modernnya segala segi kehidupan, semakin pula diperlukan pengetahuan yang luas untuk menghadapinya, pandai-pandai memfilter budaya-budaya yang sekiranya mampu menggeser budayanya sendiri. Sehingga budaya bangsa masih tetap utuh bahkan berkembang semakin positive walaupun luar senantiasa menjadi baying-bayang untuk menggeser budaya bangsa jika para generasinya mempunyai pondasi yang kuat dengan mental sehat dan wawasan yang luas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

> Ketika seorang siswa disekolah, maka bukan hanya dari segi perilaku yang akan dibina tetapi wawasan yang kurang berbagai macam akhlakul karimah serta sikap ta'awun dengan konsep islami pun juga akan dibina.[140]

Senada dengan hasil wawancara Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, beliau juga mengungkapkan bahwa:

> Dengan adanya kegiatan akhlakul karimah maka secara otomatis para siswa akan mendapatkan pembelajaran sikap ta'awun serta contoh realnya di kehidupan sehari-hari sehingga akan mudah bagi para siswa untuk mengaplikasikan apa yang ia dapatkan dari sekolah.[141]

Kegiatan yang dilaksanakan disekolah mempunyai beberapa tujuan yang menjadi target utama untuk siswa. Berbagai macam kegiatan akhlakul karimah yang dilaksanakan siswa, akan membuat semua siswa ikut andil dalam pelaksanaannya.

Untuk mewujudkan upaya guru dalam menanamkan sikap ta'awun, didalam kegiatan akhlakul karimah para ustad/ustadzah memberikan beberapa kegiatan yang akan menunjang pengetahuan siswa dalam mengenyam dunia pendidikan, seperti adanya tolong menolong sesama manusia untuk membantu, dalam kegiatan ini bukan hanya pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup

[140] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Rabu 3 Juli 2019
[141] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Kamis 4 Juli 2019

sendirian ia membutuhkan bantuan orang lain, meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi. akan disampaikan dijadikan media dalam menyampaikan pengetahuan supaya, ketika dilaksanakan kegiatan tersebut para siswa yang bertugas tidak hanya sekedar membantu/menolong kepada yang lebih membutuhkan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

> Sekolah kami walaupun kecil tidak kalah dengan sekolah lain, disekolah juga mengadakan kegiatan akhlakul karimah seperti sekolah lainnya, menerapkan sikap ta'awun disekolah maupun di luar sekolah supaya menjadi contoh dalam realnya, seperti yang telah dipelajari di sekolah.[142]

Bapak Iwan Sawandi selaku Kepala Sekolah, juga mengungkapkan bahwa:

> Kami semaksimal mungkin memberikan apa yang siswa-siswi butuhkan, kami hanya punya harapan jika apa yang kami berikan ini akan membuahkan hasil yang nantinya akan bermanfaat bukan hanya untuk para siswa sendiri melainkan juga untuk masyarakat umum, karena hal seperti itu akan menjadi kebanggaan sendiri untuk guru-gurunya[143]

Disamping kegiatan tersebut untuk menunjang sarana dan prasarana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap ta'awun, sekolah menyediakan perpustakaan kecil untuk memfasilitasi para siswa sebagai penunjang memperdalam pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak hanya pengetahuan yang berbasis akidah akhlak saja, akan tetapi pengetahuan umum dan agamanya seimbang.

Sejarah al-muhtaduun jabung blitar merupakan sekolah yang masih baru akan tetapi pencapaian yang didapatkan sudah dapat dibilang baik, dengan beberapa sikap ta'awun yang sudah didapatkan menjadikan motivasi untuk para siswa supaya lebih giat dalam belajar lagi, akan tetapi factor eksternal yang ada dilingkungan luar terkadang membuat para siswa menjadi surut semangat dalam pembelajaran.

---

[142] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih guru akidah akhlak, Jumat 5 Juli 2019
[143] Wawancara dengan Bapak Iwan Sawandi selaku kepala sekolah, Sabtu 6 Juli 2019

Dari hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

> Anak jaman sekarang ini sudah berbeda dengan anak jaman dahulu ya mbak, sekarang ini sudah ada namanya hp, aplikasi yang ada didalamnya membuat para siswa menjadi senang menggunakannya sehingga lupa dengan kewajibannya untuk belajar, walaupun para ustad sudah memberikan peraturan akan tetapi masih sering dijumpai siswa yang masih menggunakan pada hari-hari yang dilarang.[144]

Hal senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak beliau juga mengungkapkan bahwa:

> Akan lebih baik jika siswa yang masih mengenyam bangku pendidikan siswa tidak dipegangi terlebih dahulu alat-alat elektronik seperti telpon genggam, karena hal tersebut dapat menjadi factor penghambat dalam berlangsungnya pembelajaran.[145]

Penggunaan alat elektronik pada usia yang masih bilang dibilang dini, yaitu usia anak-anak membuat para siswa menjadi pemalas. Semangat yang seharusnya dimanfaatkan pada proses pembelajaran dalam mengenyam bangku sekolah, malah ia gunakan untuk bermain dengan aplikasi yang ada didalam hp.

Berdasarkan hasil penelitian observasi di mts al- muhtaduun jabung blitar dilakukan pada tanggal 9 Juli 2019, kegiatan keagamaan sebagai salah satu alternative menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah. Ada banyak upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap ta'awun beragama melalui kegiatan keagamaan baik kegiatan intrarikuler, ekstrarikuler, serta bimbingan dan sosialisasi.

[144] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Senin 7 Juli 2019
[145] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Selasa 8 Juli 2019

Gambar 4.4 Kegiatan saling tolong menolong dalam pembelajaran[146]

Dari hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

> Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang sikap ta'awun. Dimana dengan pemahaman tersebut itu penumbuh kesadaran. Jadi yang dilakukan pertama supaya siswa sadar yaitu dostrinasi atau bahasa lainnya yaitu pemaksaan. Mengutip dari renalkasali bahwa kesadaran seseorang itu bisa ditumbuhkan dari pemaksaan, yang kedua anak menjadi terpaksa, karena dipaksa terus menerus maka anak itu akan terpaksa melakukan itu, kemudian menjadi terbiasa.[147]

Dalam meneruskan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap ta'awun maka guru harus memberi kebijakan yang sekiranya tidak membuat siswa jera tetapi tetap disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang pelajar untuk belajar supaya mendapatkan wawasan yang kiranya dapat digunakan untuk dalam berkehidupan dimasyarakat kelak.

Dari hasil wawncara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa;

> Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang sikap ta'awun, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menciptakan sikap ta'awun antar agama satu sama lainnya jika kegiatan agama tersebut bisa diikuti oleh siswa lainnya.[148]

Sependapat dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak beliau juga mengungkapkan bahwa:

> Sudah banyak kebijakan yang sekolah berikan kepada para siswa, akan tetapi kebijakan yang kami berikan masih saja dirasa kurang oleh para siswa, sehingga yang terjadi adalah mereka mendapatkan sanksi ketika melanggar aturan yang telah ditetapkan.[149]

Pengawasan guru yang kurang akan memberikan kesempatan para siswa yang belum dapat menguasai sikap ta'awun untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. dengan bersikap ta'awun dengan berbagai macam akhlakul karimah yang dapat

---

[146] Dokumentasi kegiatan pembelajaran sikap saling tolong menong , Selasa 8 Juli 2019
[147] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Rabu 9 Juli 2019
[148] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Kamis 10 Juli 2019
[149] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Jumat 11 Juli 2019

digunakan ini membuat para siswa mengetahui hal-hal yang seharusnya belum mereka ketahui karena pada usia ini rasa penasaran anak akan lebih tinggi.

Banyak dijumpai ketika hari-hari efektif siswa masih saja melanggar aturan yang sudah ditentukan oleh ustad/ustadzah mereka. Menggunakan handphone pada jam-jam pelajaran menimbulkan dampak yang tidak baik bagi para siswa, pembelajaran yang diupayakan agar efektif dan menuai hasil seperti yang diinginkan akan terganggu oleh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, bukan hanya itu selain pelajaran yang menjadi kurang efektif, siswa yang melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan disekolahan mempunyai tujuan dengan penekanan yang berbeda walaupun pada dasarnya penekanannya sama pada setiap kegiatan.

Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak sekaligus salah satu pengurus di sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Sama halnya dengan sekolah-sekolah yang lain, disekolah sini kegiatannya tidak hanya membenahi akhlaknya para siswa, akan tetapi juga wawasan para siswa, sehingga mereka akan cukup memiliki bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya maupun hidup dimasyarakat.[150]

Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak. Beliau juga mengungkapkan bahwa:

Dalam memberikan fokus kegiatan dengan tujuan menurut saya untuk menanamkan wawasan para siswa untuk tolong menolong dan iuran amal akan menjadi bekal yang cukup untuk menambah wawasan para siswa menuju jenjang pendidikannya selanjutnya karena di dalam dua kegiatan tersebut terdapat pelajaran dan hukum sebab-akibat dakam kehidupan, selain itu juga terdapat berbagai macam akhlakul karimah melakukan sesuai dengan akidah akhlak.[151]

[150] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih, selaku guru akidah akhlak, Sabtu 13 Juli 2019
[151] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah, selaku guru akidah akhlak, Senin 15 Juli 2019

Gambar 4.5 Penyembelihan Hewan qurban

Disekolah memiliki beberapa kegiatan yang digunakan para ustadz dalam menanamkan karakter para siswa agar memiliki kepribadian terpuji dan berwawasan luas. Dalam memberikan penekanan khusus dari segi kognitif para ustadz sepakat apabila tolong menolong dan iuran amal dalam memberikan wawasan yang cukup dalam menempuh pendidikan selanjutnya terutama dari segi keislaman.

Dari penjelasan diatas, dikuatkan oleh observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli 2019, hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Ketika saya baru tiba di mts al-muhtaduun jabung blitar pukul 08.00 untuk melakukan wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih, kebetulan pada saat itu para siswa akan melaksanakan rutinan yaitu amal setiap hari jumat dikelas, saya mengamati siswa yang akan memberi setengah sakunya dimasukan ke kotak amal. Para siswa berbondong-bondong untuk memasukkannya. Selang beberapa menit, semua siswa telah lega memenuhi kewajibannya melakukan rutinan amal setiap hari jumat. Saya menunggu Ibu Wiwik Surya Ningsih keluar kelas dan melihat disana ada kotak amal untuk kegiatan keagamaan.[152]

Dari penjelasan beberapa guru akidah akhlak dan observasi peneliti di atas, upaya yang dilakukan oleh guru menanamkan pemahaman tentang ta'awun kepada sesama siswa , dimana pemahaman tersebut, akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang sikap ta'awun. Melalui kegiatan keagamaan, dapat menciptakan sikap ta'awun antar teman dengan mengikuti kegiatan keagamaan satu sama lainnya tersebut.

[152] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih, selaku guru akidah akhlak, Selasa 16 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

Didalam kegiatan akhlakul karimah para siswa dari yang mudah sampai yang sulit sesuai dengan fasenya dan dalamnya sikap tawadu', ta'awun dan husnudzhon para siswa belajar banyak hal mengenai kehidupan sehari-hari dan siswa mampu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan akhlakul karimah,[153]

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ini akan membantu para siswa dalam mengembangkan wawasan akhlakul karimah ditambah lagi dengan akidah akhlaknya dan kandungan ayatnya yang mampu mengefektifkan upaya guru dalam menanamkan potensi dalam diri siswa.[154]

Setiap kegiatan disekolah mempunyai tujuan masing-masing walaupun pada dasarnya pembelajaran yang ada didalamnya sesuai dengan fase atau takaran kepada siapa pengetahuan itu akan diterapkan. Akan tetapi dalam setiap pembelajaran pada kegiatan sekolah mempunyai sisi dominan dimana hal tersebut mampu dijadikan terhadap suatu focus yang ditekankan atau dimaksimalkan dari siswanya.

Dengan demikian upaya guru dalam menanamkan sikap ta'awun dan kegiatan di sekolahan merupakan salah satu alternative yang efektif, dukungan penuh dari orang tua menambah nilai plus dalam melaksanakan kegiatan akhlakul karimah. Sehingga kegiatan berjalan dan hasil yang sesuai dengan dikehendaki.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Husnudzhon Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar

Upaya guru dalam menanamkan sikap husnudzhon siswa dengan kegiatan disekolah adalah dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Berbagai macam akhlakul karimah disekolah akan membimbing para siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dapat membantu para siswa dalam

[153] Wawancra dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru Akidah Akhlak, Rabu 17 Juli 2019

[154] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak, Kamis 18 Juli 2019

mempertimbangkan dalam hal-hal yang akan dilakukan manakah yang akan membawanya kepada hal yang positif atau negative. Lingkungan yang mendukung guru dalam menanamkan sikap husnudzhon dengan kegiatan disekolahan memberikan contoh langsung para siswa dalam memberikan keputusan diberbagai kejadian. Dengan wawasan yang luas untuk menentukan mana yang harus dipilih menjadikan para siswa lebih hati-hati bersikap dalam memberikan keputusan. Dalam proses penanaman sikap husnudzhon tersebut pastilah ada beberapa mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka baik yang belum tentu kebenarannya, sehingga tidak, menimbulkan kekacauan dalam pergaulan.

Kegiatan disekolahan merupakan salah satu cara dari upaya guru akidah akhlak dalam menyampaikan sekaligus memberikan contoh bagaimana sikap husnudzhon diterapkan dalam kehidupan nyata. Sikap ini ditunjukkan dengan rasa senang, berpikir positif, dan sikap hormat kepada orang lain tanpa ada rasa curiga, dengki, dan perasaan tidak senang tanpa alasan yang jelas.

Secara psikologis, manusia membutuhkan pendidikan akhlak dan pengawasan untuk mampu mengembangkan diri dan potensi menuju yang lebih baik, hal ini diberi dukungsn baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Gambar 4.5 kegiatan pembelajaran sikap husnudzhon [155]

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

Guru akan melihat perkembangan siswa selama siswa masih dalam lingkungan sekolah, jika sudah berada di lingkungan lain seperti lingkungan keluarga maka sudah berbeda lagi hal yang mendukung kenapa lingkungan itu sangat mendukung proses perkrmbangan anak dalam mengembangkan diri dan potensinya dalam dunia pendidikan[156].

Sedangkan pendapat Ibu Abidatul Mufidah selaku guru Akidah Akhlak beliau juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Karakter siswa terbentuk bukan hanya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga menentukan akan jadi bagaimanakah karakter anak tersebut, bukan itu saja keluarga juga menentukan bagaimana pribadi seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pelajaran pertama untuk anak.[157]

Dengan memiliki wawasan yang luas dalam kehidupan sehari-hari lewat kegiatan akhlakul karimah disekolah akan membentuk siswa yang cerdas bukan hanya dalam pelajaran disekolah akan tetapi ia akan memberikan contoh mampu melaksanakan tugas dalam menentukan apa yang terbaik untuk dirinya, seorang yang masih amatir dalam menentukan keputusan tanpa didasari dengan landasan pengetahuan yang kuat akan menyebabkan siswa jatuh dalam keputusan yang salah, dan ketika hal tersebut menyebabkan resiko yang ia terima akan menimbulkan berbagai masalah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akdah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

Keputusan itu pilihan mbak bagi saya, dan ketika saya sudah mengambil kesempatan itu maka dengan segalaa resiko didalamnya mau atau tidak mau harus saya jalani, saya anggap itu juga berlaku untuk para siswa disini melakukan proses pembelajaran, mempersiapkan berbagai kegiatan, yang dengan tujuan kami

[155] Dokumentasi pembelajaran sikap husnudzhon, Jumat 19 Juli 2019
[156] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak , Jumat 19 Juli 2019
[157] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Sabtu 20 Juli 2019

mampu memunculkan potensi-potensi yang terpendam para siswa, disinilah para siswa mampu berperan dalam menentukan minimal untuk dirinya sendiri.[158]

Senada dengan hasil wawancara Ibu Abidatul Mufidah selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

Para siswa juga mempunyai hak dalam mengambil keputusan yang akan melibatkan dirinya dalam keputusan yang akan ia ambil atau tidak, seperti ketika mereka memilih kegiatan yang ada atau dilaksanakan baik didalam sekolah para siswa akan memilih mana yang menjadi keahliannya, sehingga tanggung jawabnya akan lebih tinggi dari pada siswa yang memilih suatu kegiatan tetapi ia sendiri tidak sangat kurang keahliannya dalam bidang yang ia ambil, dan untuk melaksanakan ia akan merasa malas.[159]

Seperti yang beliau ungkapkan bahwa dalam setiap mengambil sebuah keputusan selalu ada resiko dalam menentukan sehingga akan nada tanggung jawab yang akan menguji secara tidak langsung si penentu keputusan apakah ia akan melaksanakan resiko itu atau hanya mengabaikannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

Ketika seorang siswa mempunyai wawasan yang luas serta pengalaman yang cukup maka biasanya ia akan lebih berhati-hati dalam memilih sesuatu, baik ketika ia memilih untuk dirinya sendiri maupun mendapat kepercayaan dari orang lain, sebab dari pilihan yang ia putuskan akan membawa dampak tersendiri mbak.[160]

Senada dengan hasil wawancaraa Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

Begini mbak biasanya kalau siswa sudah punya bekal untuk mempunyai kemampuan dalam memutuskan sesuatu yang menurutnya benar, maka sebelumnya ia pasti akan mempertimbangkan setiap keputusan yang akan ia putuskan, keputusannya tidak merugikan dirinya ataupun orang lain.[161]

Menentukan keputusan harus memiliki landasan atau pengalaman yang kuat didalamnya supaya apa yang akan ia dapatkan menjadi bermanfaat untuk dirinya bahkan juga dapat bermanfaat untuk orang lain. Keputusan yang kita

[158] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Senin 22 Juli 2019
[159] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak , Selasa 23 Juli 2019
[160] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Rabu 24 Juli 2019
[161] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Kamis 25 Juli 2019

ambil akan mampu membawa kedalam situasi yang baik sehingga ia akan mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai sebab akibat seorang menentukan keputusan salah atau benar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

Dalam menentukan keputusan baiknya seorang siswa tidak hanya menggunakan pengetahuannya saja, akan tetapi jika tertuang pengalaman yang ia peroleh dari bersosialisasi diberbagai lingkungan, karena itu akan menimalisir dalam ia mengambil keputusan.[162]

Sependapat dengan diutarakan Bapak Iwan Sawandi Selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Sekarang harus pandai-pandai dalam memilah dan memilih bukan hanya untuk kalangan para remaja, orang tuapun juga harus pandai-pandai dalam menentukan kemana arah langkah anaknya akan dipijakan dalam dunia pendidikan, karena ada sebuah hak mutlak disana apapun yang dilakukan anak akan sedikit membantu agar anak tidak salah dalam menentukan jalan, contohnya menempatkan anak disekolah ini mbak.[163]

Kegiatan yang dilaksanakan disekolah memberikan pembelajaran yang akan menanamkan karakter siswa dan memberikan sebuah kebiasaan yang nantinya akan membuahkan hasil ketika ia bersosialisasi di lingkungan masyarakat, akan tetapi walaupun demikian kegiatan disekolah tidak serta merta kepada siapa saja, pembelajaran akhlakul karimah yang diberikan agar, apa yang telah diajarkan para guru tidak salah dalam memberikan sasaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

Dari sekian banyak tentang kegiatan yang dilakukan disekolah, sikap husnudzhon merupakan sebuah kegiatan sikap husnudzhon yang kiranya dapat digunakan siswa dalam mempunyai kemampuan dalam belajar mengambil keputusan.[164]

Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

---

[162] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Jumat 26 Juli 2019
[163] Wawancara dengan Bapak Iwan Sawandi selaku guru akidah akhlak , Sabtu 27 Juli 2019
[164] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Senin 29 Juli 2019

Dalam kegiatan disekolah, sikap husnudzhon mempunyai peran penting dalam kemampuan para siswa dalam menerapkan pengetahuannya dalam berupa lisan dan memberikan pelatihan siswa tentang tanggung jawab atas apa yang ia putuskan di dalam kegiatan sikap husnudzhon.[165]

Selanjutnya dari hasil pertanyaan diatas diperkuat mengenai upaya menanamkan sikap husnudzhon yang sudah di mts al-muhtaduun jabung ini juga dijelaskan Ibu Abidatul Mufidah mengungkapkan bahwa:

Guru mengajarkan pada siswa tentang pentingnya sikap husnudzhon fenomena yang terjadi pada saat ini kami memberikan dampak negative untuk para pelajar. Nah di mts ini kami memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa lewat kegiatan akhlakul karimah yang sudah terjadwalkan dan terprogramkan. Bahwa dunia itu hanyalah fatamorgana yang kekal adalah kehidupan akhirat melalui pembiasaan saling menghargai antar sesama, sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua. Sedangkan sungkem terhadap guru dan menjaga lingkungan sekitar tidak merusak dan lain-lain.[166]

Paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap husnudzhon sudah diupayakan dalam melalu kegiatan akhlakul karimah yang ada di mts al-muhtaduun. Terbukti ketika penyeimbangan ilmu pengetahuan antara ilmu umum dan ilmu agama yang sama-sama diberikan dan menjadi nilai plus tersendiri untuk sekolah dan di masyarakat luas.

Selanjutnya dengan melody selaku salah satu siswa mts al-muhtaduun mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya sih banyak seperti toleransi,gotong royong biasa di sekolah. Kalau nilai-nilai keislaman seperti kita melaksanakan sholat sunnah, puasa-puasa sunah senin dan kamis, kan di mts al-muhtaduun ini juga hampir rata-rata di dipondok jadi sering melakukan puasa senin dan kamis yang merupakan program dari pondok mbak, kalaau nilai sikap husnudzhon juga membiasakan bertemu dengan orang diajarkan mengucapkan salam. Ada dijalankan seperti sholat berjamaah, puasa sunah senin-kamis dan puasa sunah lainnya, dan mengucapakan salam, serta mencium tangan kepada guru sebagai bukti hormat kepada guru. Kalau seperti gotong royong yang ada dalam osis seperti membersihkan sekolah, kalau toleransi itu kalau diluar agama sih kadang-kadang, misalkan kalau diluar agama itu kan masalah pendidikan kan tidak memandang agama lo mbak, kadang-kadang bagi-bagi ilmu gitu. kalau saya osis, ada kalau osis itu kan nilai-nilainya

[165] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Selasa30 Juli 2019
[166] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah seklaku guru akidah akhlak , Rabu 31 Juli 2019

itu harus dengan gotong royong saling bekerja sama tidak egois begitu bu, saling mendukung satu sama lain pokoknya.[167]

Selanjutnya diatas dapat dijelaskan intinya upaya dalam menanamkan sikap husnudzhon ini melalui metode uswah pemberian contoh terhadap anak secara langsung, jika teori saja maka tidak akan mengena pada diri siswa. Oleh karena itu penyeimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum di mts ini juga terlihat dari program kegiatan sebelum dari sesudah pembelajaran dimulai.

Ibu Wiwik Surya Ningsih juga selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

upaya guru sikap husnudzhon ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, melainkan guru juga menerapkan hal tersebut terlihat ketika rapat akan di mulai pasti dibuka dengan istighosah bersama, selain juga ada tadarus rutin dan guru-guru lain.[168]

Gambar 4.6 Istighosah Rutinan

Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak juga memperkuat hasil pernyataan diatas dijelaskan bahwa:

Dalam sikap husnudzhon juga diadakan kegiatan wisatawan religi, (ziaroh wali) siswa diajak untuk membiasakan untuk membaca yasin dan tahlil untuk para wali dan para ulama yang berjuang penyebaran agama islam. Penanaman sikap akhlak husnudzhon disini juga terlihat mbak, yaiyu siswa diberikan pengarahan bahwa semua siswa itu akan meninggal dan kehidupn kekal itu adalah kehidupan akhirat,

[167] Wawancara dengan Melody selaku Osis siswa kelas VIIIc
[168] Wawancara dengan Ibu Wiwik Surya Ningsih selaku guru akidah akhlak, Rabu 31 Juli 2019

hidup di akhirat, hidup di dunia ini bisa dikatakan diibaratkan seperti bersinggah untuk minum saja.[169]

Pada dasarnya kegiatan sikap husnudzhon yang ada di sekolahan merupakan upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah agar insan berakhlak terpuji dan berwawasan luas, salah satunya kegiatan sikap husnudzhon dimana siswa mempunyai peran sendiri-sendiri dalam kegiatan sikap husnudzhon tersebut mengutarakan apa yang diketahui atas apa yang mereka katakan.

Dengan kegiatan sikap husnudzhon disekolahan di sekolahan seorang siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan tetapi juga pengalaman maka dengan demikian ia akan mampu berkehidupan dimasyarakat dengan demikian.

Ada beberapa juga dampak positif dari akhlakul karimah tujuan diantaranya:

a. Mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal saleh.
b. Mempersiapkan insan beriman dan yang saleh menjalaninya kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang diharamkan.
c. Mempersiapkan insan yang beriman dan beramal salih yang bisa berinteraksi dengan baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
d. Mempersiapkan insan yang beriman dan salih yang mampu dan mau mengajak orang kejalan Allah, melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dan berjuan fisabillah demi tegaknya agama islam.
e. Mempersiapkan insan yang beriman dan salih yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya tersebut, mencintai dan membenci hanya karena allah, dan sedikitpun tidak kecut dengan celaan orang selama ia berada di jalan allah.
f. Mempersiapkan insan yang beriman dan salih yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bngsa.

[169] Wawancara dengan Ibu Abidatul Mufidah selaku guru akidah akhlak, Rabu 31 Juli 2019

g. Mempersiapkan insan yang beriman dan salih yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam dimuka bumi.[170]

Paparan data diatas juga diperkuat dengan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan bersikap husnudzhon dalam kegiatan sikap husnudzhon dilakukan dengan cara penyeimbangan antara dunia dan akhirat yang nantinya siswa tidak hanya paham dengan ilmu umum saja melainkan dengan ilmu agama secara seimbang supaya tidak condong kekanan atau kekiri.

Kemudian dari paparan data lapangan secara keseluruhan terkuat yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap husnudzhon dalam kegiatan akhlakul karimah dapat dipahami bahwa: (a) penyeimbangan antara pengabdian dengan allah, manusia dan lingkungan sekitar melalui kegiatan akhlakul karimah yang dilakukan, (b) upaya sama dengan menanamkan sikap husnudzhon dengan cara menerapkan sikap husnudzhon dan memberi contoh secara langsung kepada siswa, (c) kegiatan akhlakul karimah di Mts Al-Muhtaduun ini tidak hanya di lakukan oleh siswa saja melainkan seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah maupun guru-guru dengan cara pembiasaan istighosah dan pembacaan yasin serta tahlil sebelum kegiatan apaapun dimulai.

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian dengan tujuan memberikan jawaban atas semua rumusan masalah yang tercantum dalam pendahuluan serta paparaan data, maka dari data tesebut dapat diberikan beberapa penemuan penelitian sebagai berikut:

[170] *Ibid*,…, hal 160

1. **Temuan Penelitian yang terkait dengan Fokus Penelitian yang pertama : Bagaimana Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Tawadu' Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar.**

Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku siswa dengan kegiatan keagamaan yaitu akhlakul karimah dengan sikap tawadu' adalah melalui banyak usaha yang selalu diterapkan baik disetiap kegiatan yang hendak yang diberikan kepada para siswa maupun melalui kenyataan atau nyata pada cara pengaplikasian pada suatu pelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang ada didalam membahas tentang perilaku, usaha guru tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

a. Guru memberikan stimulus menanamkan pemahaman siswa ketika melaksanakan kegiatan akhlakul karimah sikap tawadu' dengan cara mengubah bahasa yang digunakan dalam menerangkan suatu materi sehingga siswa tidak merasa asing dengan bahasa yang digunakan oleh guru.
b. Guru memberikan sanksi berupa hukuman yang ringan sampai berat sesuai dengan perilaku yang menyimpang yang dilakukan para siswa sehingga siswa akan berpikir ulang untuk melakukan kesalahan.
c. Guru berupaya memberikan pemahaman siswa dengan menggunakan bahasa sehari-hari supaya siswa mendapat kemudahan untuk mengaplikasikan hasil pemahaman pada kehidupan sehari-hari.
d. Guru memberikan kegiatan akhlakul karimah penuh setiap hari sesuai dengan jadwal sehingga mampu meminimalisir waktu siswa melakukan tindakan yang sia-sia.

2. **Temuan Penelitian yang terkait dengan Fokus Penelitian yang kedua: Bagaimana Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Ta'awun Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar.**

Dalam merealisasikan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di pengetahuan siswa dengan menggunakan kegiatan akhlakul karimah di sekolahan. Ada temuan penelitian mengenai fokus rumusan masalah tersebut yaitu:

a. Guru berupaya memberi pahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dengan memberikan contoh real dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang biasa didengar oleh siswa tidak merasa asing dengan bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang biasa didengar oleh siswa dikehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak merasa asing dengan bahasa yang digunakan.
b. Guru memberikan dukungan dan bantuan para siswa dengan penuh dalam kegiatan akhlakul karimah dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa.
c. Guru selalu berupaya untuk apa yang disampaikan waktu pada pembelajaran siswa atau siswi agar dapat paham dan mengaplikasikan dalam dimasyarakat.
d. Guru selalu berupaya dalam menanamkan pengetahuan siswa dengan cara menyambungkan pembelajaran dengan sikap sehari-hari siswa dan berusaha menjadikan peserta didik menjadi seorang yang cerdas dan mandiri dengan cara memberikan kesempatan siswa mengekspoler sendiri dari materi akhlakul karimah yang didapat dari sekolah.

3. Temuan Penelitian yang terkait dengan Fokus Penelitian yang ketiga: Bagaimana Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Husnudzhon Di Mts Al-muhtaduun Jabung Blitar

Dalam mewujudkan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap atau perilaku siswa kita menggunakan kegiatan akhlakul karimah di sekolah. Adapun temuan penelitian mengenai fokus rumusan masalah diatas yaitu:

a. Guru senantiasa menanamkan sikap husnudzhon ke siswa dan percaya diri siswa dalam melakukan karena setiap apa yang dilakukan yang ia putuskan pasti memiliki beberapa resiko sendiri.
b. Guru memberikan kesempatan disetiap siswa untuk bisa memperlihatkan apa potensi yang dimiliki dalam seiap kegiatan akhlakul karimah disekolah untuk memperlihatkan wawasan mengenai suatu materi berdasarkan landasan yang ia gunakan sebagai penguat pembahasan yang ia bahas di akidah akhlak.
c. Guru semaksimal untuk memberikan pengarahan siswa melalui kegiatan akhlakul karimah untuk memberikan pemanfaatan pengetahuan yang ia miliki dalam mengambil setiap perkara sebagai pembahasan dalam

memilih suatu perkara sebagaai pembahasan dalam pertimbangkan keputusan yang akan diambil.

d. Guru berupaya dalam membangun kendali diri siswa supaya bersosialisasi tidak mendapatkan kerugian atas apa yang ia putuskan dengan cara memberikan pemahaman siswa supaya mempertimbangkan setiap yang diputuskan siswa supaya menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah didapatkan selama disekolahan.

C. Analisis Data

Dari paparan diatas maka dapat dianalisis data sesuai dengan ini rumusan masalah yang terkait, analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Data Terkait dengan Fokus Penelitian yang Pertama: Bagaimana Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Tawadu' Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar.

Guru akidah akhlak untuk senantiasa menanamkan akhlakul karimah siswa, melalui sikap tawadu' dalam kegiatan keagamaan disekolahan yang dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan membentuk pribadi siswa dalam dirinya pada semua kondisi dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, dengan memberikan wawasan pengetahuan dan agama yang cukup sebagai bekal dalam menanamkan sikap tawadu' siswa, guru memberikan ilmunya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolahan, dalam kegiatan tersebut mengandung wawasan ini bertujuaan agar menanamkan akhlakul karimah siswa menjauhkan siswa dari perilaku yang kurang terpuji karena dengan sikap tawadu' ia merasa selalu merendah diri dihadapan allah serta menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Serta memberikan contoh realnya dalam kegiatan sehari-hari, semisal sebagai siswa bagaimana caranya yang benar dalam mencari ilmu, tawadu' dengan guru yang telah memberi ilmu padanya, maupun dengan sikap tawadu' kepada temannya. Karena sikap merupakan kesan yang menjadi pertama dilihat pandangan orang lainnya.

Untuk mengupanyakaan guru dalam menanamkan akidah akhlak dalam perilaku siswa - siswi semuanya. Semua guru khususnya akhlakul karimah

selalu memantau dari lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah. Sedangkan lingkungan diluar semisal lingkungan keluarga maka guru akan menggunakan orang tua sebagai mata kedua melihat perkembangan siswa-siswi. Hal tersebut dilakukan agar memiliki tujuan siswa memiliki polah tingkah yang baik dan memiliki kendali dengan perilaku melalui kegiatan yang dilaksanakan terutama disekolahan. Guru juga mengadakan senuah kegiatan keagamaan yang dapat menstimulasi kemampuan siswa dalam kemampuaan dan menanamkan perilaku siswa. Hal ini akan mendukung siswa semakin berkembang dan lebih berhati-hati dalam memelihara perilakunya.

2. Analisis Data Terkait Dengan Fokus Penelitian Yang Kedua: Bagaimana Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Ta'awun Di Mts Al-muhtaduun Jabung Blitar.

Guru berupaya untuk memberikan bekal siswa berupa wawasan pengetahuan yang cukup untuk membantu siswa dalam pembelajaran sikap ta'awun. Guru berupaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan melalui kegiatan akhlakul karimah disekolahan agar siswa memiliki kendali pengetahuan yang baik. Dengan kegiatan disekolahan siswa yang banyak agar mendapat pengetahuan yang banyak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan sikap ta'awun menjadi upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah dalam pengetahuan siswa. Dalam upaya menggunakan pendekatan secara individu ke dimasing-masing siswa, lebih menekankan pemahaman siswa karena perilaku siswa yang berbeda membuat guru harus mampu menyeimbangkan keadaan agar kegiatan akhlakul karimah yang dilaksanakan dapat dipahami secara merata oleh semua siswa.

Menyesuaikan pembelajaran disesuaikan perilaku siswa-siswinya agar mendapatkan pemahaman dari setiap pelajarannya yang diberikan merupakan kegiatan akhlakul karimah lebih sedikit sulit bagi guru karena pada dasarnya karakter anak berbeda-beda, oleh karena itu untuk bertujuan untuk mencetak output yang memiliki sikap saling tolong menolong terhadap lingkungan disekitarnya serta dapat melihat orang lain tertimpa musibah akan

tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuanya. Karena itu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan maka guru akidah akhlak sebisa mungkin berusaha memberikan pemahaman siswa dengan menggunakan metode pendekatan secara individual. Memangkas waktu sia-sia siswa-siswi melakukan perilaku negative juga menjadi alternative guru dalam memaksimalkan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan kendali pengetahuan siswa-siswi dalam memilih ia akan menyeimbangkan karakter siswa. Dalam upaya guru menggunakan pendekatan individu menekankan pembelajaran yang diberikan untuk mempengaruhi akhlakul karimah kehidupan sehari-hari .

3. **Analisis Data Terkait Dengan Fokus Penelitian Yang Ketiga : Bagaimana Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di Mts Al-Muhtaduun Jabung Blitar**

Guru berupaya untuk mentransfer dan menanamkan sikap husnudzhon yang baik pada setiap siswa, menggunakan kegiatan akhlakul karimah dalam meningkatkan kontrol siswa dengan cara melaksanakan kegiatan dimana siswa ikut andil dalam melakukan kegiatan terutama yang ada di lingkungan sekolah mempunyai kesempatan mengutarakan pemikirannya dalam suatu pembahasan disebut majlis diskusi. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai berbaik sangka terhadap ketetapan allah yang telah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk memilih berikhtiar. Sebagai setiap keputusan yang akan diambil siswa harus mempunyai siswa berkembang dan seberapa baik siswa dalam menentukan keputusan. Setiap keputusan yang akan siswa diambil harus mempunyai landasan agar apa yang mereka utarakan dalam sebuah pembahasan tidak terjadi sifat merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Membentengi peserta didik agar mampu menjaga dirinya dari lingkungan terutama semakin tidak baik adalah salah satu tujuan dari upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan kendali keputusan peserta didik dalam memilih dimana ia akan mengambil sebuah pilihan yang telah menjadi keputusannya. Usaha yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan tidak akan maksimal jika hanya berupa penerapan lewat pembelajarannya saja sehari-hari,

oleh karena itu disekolahan ini diadakan kegiatan akhlakul karimah dimana siswa dapat ikut andil dalam pelaksanaan untuk menyampaikan sebuah wawasan gagasan yang kelaim itu benar adanya sebuah landasan. Disini maka wawasan control kognitif juga sangat berperan telah menjadi salah satu factor siswa dapat dikatakan dalam sebuah kegiatan akhlakul karimah.

Dengan harapan peserta didik yang mengikuti ataupun hanya melihat saja dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mencontoh akhlak beliau. Minimal peserta didik dapat bersikap husnudzhon dan mengingat kebesaran allah. Dan dari sikap husnudzhon ini juga guru akidah akhlak dapat lebih mudah untuk menanamkan akhlakul karimah siswa.